
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI ADMINISTRASI OLEH KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI PASIRTANJUNG 03 KECAMATAN CIKARANG PUSAT KABUPATEN BEKASI

Nasen

Guru SD Negeri Pasirtanjung 03 Bekasi

E-mail: nasen1966@gmail.com

ABSTRAK

Dengan subyek Guru sebanyak 16 guru yang terdiri dari 11 guru laki-laki dan 5 guru perempuan. Metode yang di gunakan adalah praktik lapangan dan dengan rancangan tindakan siklus model (Hopkins,1993). Dengan empat tahapan yaitu, Perencanaan, tindakan, pelaksanaan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar supervisi, dengan keberhasilan pada siklus 1 55% ada peningkatan pada siklus ke II yaitu 88.% maka adanya kenaikan 33%. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dimana setiap siklusnya empat kali tahapan, tahapan pertama yaitu merencanakan dan menyiapkan media yang akan digunakan, tahapan ke dua tindakan kemudian melaksanakan supervise, terakhir mengadakan refleksi untuk mengetahui keberhasilan guru. Dari pembelajaran menggunakan media perangkat administrasi maka ada peningkatan sekitar 3,3%. Oleh karena itu maka media ini cukup berhasil untuk meningkatkan Kemampuan Profesional Guru dalam proses Pembelajaran terutama tentang kelengkapn administrasi di kelas.

Kata Kunci: Kemampuan profesional guru, Supervisi administrasi

PENDAHULUAN

Menurut Prof. Dr. Rahman A. Ghani (2014:1) Sekolah adalah suatu lembaga yang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) di bawah pengawasan seorang pengajar. Memang harus diakui bahwa tidak semua sekolah mempunyai situasi dan kondisi yang sama, baik fisik, SDM, maupun kondisi sarana dan prasarana. Pengelolaan sekolah yang dapat melahirkan generasi berkualitas, bukanlah seperti membalik telapak tangan yang bisa selesai dalam hitungan menit. Banyak kenyataan menunjukkan bahwa setiap yang besar dan unggul Pusat adalah hasil dari rangkaian proses atas keberhasilan mereka dalam menghadapi masalah.

Pada umumnya sekolah jarang melakukan musyawarah. Hal ini tentu berpengaruh terhadap keterampilan atau kemampuan para guru, SDN Pasirtanjung 03 sebagai sekolah yang terletak di Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi. Sangat perlu untuk meningkatkan mutu guru, disisi lain guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, metode, dan pengelolaan kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Namun demikian guru belum bisa menjelaskan konsep pembelajaran yang baik, ini terbukti dalam pengamatan siswa masih belum menunjukkan ekspresi yang menyenangkan karena dalam belajar siswa masih ada yang tidak bersemangat, lemas, bahkan cenderung mengantuk, ini sebagai indikasi bahwa guru dalam pembelajaran kurang dapat

menyenangkan siswa, sehingga hasil pembelajaran rendah bahkan cenderung berada dibawah KKM, Guru tidak berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan peristiwa yang ada di sekitar lingkungan sehingga sulit pula memahami materi pelajaran dengan baik. Sarana sekolah juga kurang memadai sehingga guru kurang dapat berkreasi.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul Meningkatkan Mutu Pembelajaran melalui Supervisi di SDN Pasirtanjung 03 Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan pengamatan Penulis di SDN Pasirtanjung 03 terdapat beberapa kendala pada pembelajaran, diantaranya: Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep, Siswa kurang aktif dalam belajar, belum terbiasa bekerja sama dengan teman dalam belajar, guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, KKM tidak tercapai, pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa, input siswa rendah dan sarana pembelajaran tidak memadai.

KAJIAN TEORITIS

A. Definisi Konseptual

1. Tinjauan Tentang Mutu Pendidikan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 (2013:29). Bahwa peningkatan mutu dan daya saing sumber daya manusia Indonesia hasil pendidikan telah menjadi komitmen nasional. Rencana Pembangunan jangka Menengah Nasional 2010-2014:" menyebutkan bahwa salah satu substansi inti program aksi bidang pendidikan adalah penataan ulang kurikulum Sekolah sehingga dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan sumberdaya manusia untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah". Dengan demikian pemantapan Standar Nasional Pendidikan dan pengaturan kurikulum secara utuh sangat penting dan mendesak dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Mutu pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAIKEM (pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan).

Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas (Usman,2006:410). Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM) bukan hanya suatu gagasan, melainkan suatu filosofi dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan.

Secara totalitas dan sistematis, melalui perubahan nilai, visi, misi, dan tujuan. Karena dalam dunia pendidikan mutu lulusan suatu sekolah dinilai berdasarkan kesesuaian kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan cakupan hidup (life skill), lebih lanjut Sudrajat mengemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang

integrital (integrated personality) yaitu mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal. Namun untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, maka sekolah harus melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

B. Pengertian Tentang Kinerja Kerja

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan (Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Segala, 2009: 548).

Kinerja didefinisikan sebagai nilai dari himpunan perilaku karyawan yang berkontribusi, baik positif atau negatif, untuk pencapaian tujuan organisasi. Definisi ini berarti, kinerja meliputi perilaku yang berada dalam control karyawan, tetapi masih dalam batas perilaku pekerjaan (bukan yang diluar itu) dan relevansi dengan kinerja.

Kinerja guru adalah wujud kerja yang dimaksud adalah berkaitan dengan kegiatan guru dalam proses pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai serta mengevaluasi hasil belajar. Kinerja guru adalah sebuah wujud unjuk kerja guru secara keseluruhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan menggunakan standar dan kriteria tertentu sebagai acuan.

Kinerja guru di dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru perlu memiliki tiga kemampuan dasar agar kinerjanya tercapai sebagai berikut:

1. Kemampuan pribadi meliputi hal-hal yang bersifat fisik seperti tampang, suara, mata atau pandangan, kesehatan, pakaian, pendengaran, dan hal yang bersifat psikis seperti humor, ramah, intelek, sabar, sopan, rajin, kreatif, kepercayaan diri optimis, kritis, obyektif, dan rasional.
2. Kemampuan social antara lain bersifat terbuka, disiplin, memiliki dedikasi, tanggung jawab, suka menolong, bersifat membangun, tertib, bersifat adil pemaaf, jujur, demokratis, dan cinta anak didik.
3. Kemampuan professional sebagaimana dirumuskan oleh P3G yang meliputi 10 kemampuan professional guru yaitu: menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman aplikasi bidang studi, mengelola program belajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar menilai prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan.

C. Guru Kreatif

Seorang guru harus memiliki citra yang baik dan wibawa akademik dihadapan siswa yang dibinanya disekolah dapat melaksanakan fungsi keguruan sebagaimana mestinya. Kepada gurulah siswa akan mengkonsultasikan berbagai permasalahan yang dihadapi di sekolah baik sebagai siswa maupun pribadi beragam persoalan yang dikemukakan memerlukan pemikiran yang berbeda-beda dan cara penyelesaiannya yang tepat sehingga dicapai hasil yang diharapkan implikasinya seorang

guru harus memahami konsep kreativitas dan belajar bersikap kreatif agar dapat memandang permasalahan secara komprehensif dan merekomendasi solusi kepada siswa.

Kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa. Kompensasi yang diberikan kepada guru sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan kerja, motivasi kerja dan hasil kerja, apabila komposisi yang diberikan dengan mempertimbangkan standar kehidupan normal dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan guru maka dengan sendirinya akan mempengaruhi kinerja guru itu sendiri. Bahkan untuk meningkatkan kualitas guru pemerintah berusaha melakukan berbagai pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, lokakarya bahkan melalui pendidikan formal dengan menyekolahkan guru kejenjang yang lebih tinggi, disinilah peran kepala sekolah sangat berpengaruh, dengan pemberian kompensasi, kedisiplinan guru, dan pengembangan sumber daya guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin top Level management di sekolah berperan penting dalam memegang kunci keberhasilan di sekolah. Untuk mencapai itu semua maka kepala sekolah harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, performance dan etika kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.

Tugas kepala sekolah sebagai menejer kepala sekolah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan mengevaluasi kinerja guru. Guru diberikan kemampuan untuk menyesuaikan diridengan berbagai situasi dan tantangan perkembangan pendidikan. Perubahan dan perkembangan dalam dunia pendidikan berimplikasi kepada guru untuk dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat menyangkut pembelajaran di sekolah sangat tinggi dan kompleks.

Guru yang kreatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Cenderung melihat suatu persoalan sebagai tantangan untuk menunjukkan kemampuan diri.
2. Cenderung memikirkan alternative solusi/tindakan yang tidak dilakukan oleh orang-orang pada umumnya atau bukan sesuatu yang sudah biasa dilakukan.
3. Tidak takut untuk mencoba, mau belajar menggunakan pendekatan, metode, teknik, strategi, media, alat peraga dan peralatan inovatif dalam pembelajaran.
4. Tidak takut dicemooh karena berbeda dari kebiasaan, tidak malu bertanya berbagai informasi tentang sesuatu hal yang dianggap menarik.
5. Tidak cepat puas dengan hasil yang diperoleh, toleran terhadap kegagalan dan frustrasi.
6. Memikirkan apa yang mungkin dapat dilakukan atau dikerjakan dari suatu kondisi keadaan atau benda.
7. Melakukan berbagai cara yang mungkin dilakukan dengan tetap berdasar pada integritas, kejujuran, menjunjung system nilai, dan bertujuan positif.
8. Tindakan yang dilakukan efektif, efisien, dan produktif.

D. Hakikat Supervisi Administrasi

1. Pengertian Supervisi

Supervisi adalah aktivitas dan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh seorang profesional untuk membantu guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam memperbaiki bahan, metode dan

evaluasi pengajaran dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinyu agar guru menjadi lebih profesional dalam meningkatkan pencapaian tujuan sekolah.

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu supervision yang artinya pengawasan, pemeriksaan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Terdapat beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi, antara lain pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekadar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.

Kegiatan supervisi bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar mengajar. Kegiatan utamanya adalah membantu guru, tetapi dalam konteksnya yang luas menyangkut komponen sekolah yang lain karena guru juga terkait dengan komponen tata usaha, sarana, lingkungan sekolah, dan lain-lain.

2. Definisi Dan Pengertian Supervisi Dari Beberapa Sumber Buku

Menurut Mulyasa (2002), supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode metode mengajar serta evaluasi pengajaran.

Menurut Sagala (2009), supervisi adalah bantuan dan bimbingan, professional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna, memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinyu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok.

Menurut Bafadal (2005), supervisi adalah suatu layanan professional berbentuk pemberian bantuan kepada personel dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah.

Menurut Manullang (2005), supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.

Menurut Masaong (2010), supervisi adalah usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif sehingga mereka lebih mampu menstimulasi dan membimbing sehingga siswa lebih mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis.

3. Tujuan dan Fungsi Supervisi

Menurut Mulyasa (2013), tujuan supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan Pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam merealisasikan tujuan tersebut.

- b. Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif.
- c. Membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan-kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan.
- d. Meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru-guru serta warga sekolah lain terhadap cara kerja yang demokratis dan komprehensif, serta memperbesar kesediaan untuk tolong menolong.
- e. Memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal dalam profesinya.
- f. Membantu kepala sekolah untuk mempopulerkan pengembangan program pendidikan di sekolah kepada masyarakat.
- g. Melindungi orang-orang yang di supervisi terhadap tuntutan-tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat.
- h. Membantu kepala sekolah dan guru-guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.
- i. Mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan (kolegialitas) di antara guru.

Menurut Maryono (2011), fungsi supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian.
Fungsi penelitian adalah fungsi yang harus dapat mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.
- b. Penilaian.
Fungsi penilaian adalah untuk mengukur tingkat kemajuan yang diinginkan, seberapa besar yang telah dicapai, dan penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes, penetapan standar, penilaian kemajuan belajar siswa, melihat perkembangan hasil penilaian sekolah, serta prosedur lain yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.
- c. Perbaikan.
Fungsi perbaikan adalah sebagai usaha untuk mendorong guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugas mereka. Perbaikan ini dapat dilakukan dengan bimbingan, yaitu dengan cara membangkitkan kemauan, memberi semangat, mengarahkan dan merangsang untuk melakukan percobaan, serta membantu menerapkan sebuah prosedur mengajar yang baru.
- d. Pembinaan.
Fungsi pembinaan merupakan salah satu usaha untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, yaitu dengan melakukan pembinaan atau pelatihan kepada guru-guru tentang cara-cara baru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, pembinaan ini dapat dilakukan dengan cara demonstrasi mengajar, workshop, seminar, observasi, konferensi individual dan kelompok, serta kunjungan supervisi.

4. Jenis-Jenis Supervisi

Menurut Suhardan (2010), terdapat tiga jenis supervisi, yaitu:

a. Supervisi akademik.

Yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

b. Supervisi administrasi.

Yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dengan pelancar terlaksananya pembelajaran.

c. Supervisi lembaga.

Yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sentral madrasah.

Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik madrasah atau kinerja madrasah. Sedangkan menurut Sahertian (2008), terdapat beberapa jenis supervisi pendidikan, yaitu sebagai Guru sebagai pionir berhasilnya pendidikan, melihat perkembangan zaman yang serba cepat perlu ditingkatkan kualitasnya sehingga mampu mensejajarkan pengetahuannya dengan tuntutan zaman. Dengan pengetahuan yang tetap *up to date*, guru dapat memerikan informasi mutakhir ketika berlangsung pembelajaran, jika guru tidak mau mengikuti perkembangan yang terjadi maka tidak menutup kemungkinan akan tertinggal informasi terhadap murid itu sendiri.

Kita menyadari bahwa tuntutan pembangunan akan sumberdaya manusia (SDM) yang bermutu menuntut kemampuan profesional guru yang semakin tinggi. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan secara berkesinambungan dalam melakukan kegiatan sehari-hari sehingga mereka senantiasa dapat meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), agar mutu pembelajaran meningkat. Dengan pembinaan profesional melalui Proyek PEQIP (Primary Education Quality Improment Project) atau dengan Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar.

5. Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar (PEQIP)

Peningkatan mutu pendidikan dapat dipergunakan berbagai teori perspektif dan acuan (*framework*) dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat terutama yang memiliki kepedulian kepada Pendidikan. Karena sekolah berada pada bagian terdepan daripada proses pendidikan, maka sekolah harus menjadi bagian utama di dalam proses pembuatan keputusan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Sementara masyarakat dituntut partisipasinya agar lebih memahami pendidikan sedangkan pemerintah pusat berperan sebagai pendukung dalam hal menentukan kerangka dasar kebijakan pendidikan.

Strategi ini berbeda dengan konsep mengenai pengelolaan sekolah yang selama ini kita kenal. Dalam system lama, birokrasi pusat sangat mendominasi proses pengambilan atau pembuatan keputusan pendidikan yang bukan hanya kebijakan bersifat makro saja tetapi lebih jauh kepada hal-hal yang bersifat mikro. Sementara sekolah cenderung hanya melaksanakan kebijakan-kebijakan tersebut yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, lingkungan sekolah,

dan harapan orang tua. Pengalaman menunjukkan bahwa system lama seringkali menimbulkan kontradiksi antara apa yang menjadi kebutuhan sekolah dengan kebijakan yang harus dilaksanakan di dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Manajemen pendidikan mutu berbasis sekolah merupakan alternative baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Konsep ini diperkenalkan oleh teori effective school yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan (Edmond, 1979).

Beberapa indikator yang menunjukkan karakter dan konsep manajemenii diantaranya:

- a. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib.
- b. Sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai.
- c. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat.
- d. Adanya harapan yang tinggi dan personal sekolah (kepala sekolah), guru, dan staff lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi.
- e. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK.
- f. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik, dan adminstratif, dan pemanfaatan hasilnya untk penyempurnaan /perbaikan mutu.
- g. Adanya komunikasi dan dukungan inisiatif dari orang tua murid/ masyarakat.

Dalam pengimplementasian konsep ini, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya berkaitan dengan permasalahan administrasi, keuangan dan fungsi setiap personal sekolah di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat sekolah harus membuat keputusan, mengatur skala prioritas disamping harus menyediakan lingkungan kerja yang lebih professional bagi guru, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keyakinan masyarakat tentang sekolah/pendidikan. Di sini peran kepala sekolah harus tampil sebagai coordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda di dalam masyarakat sekolah dan secara professional harus terlibat dalam setiap proses perubahan di sekolah melalui penerapan-penerapan prinsip-prinsip yang ada di sekolah.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam peningkatan kualitas sekolah diantaranya:

- a. Perhatian harus ditekankan kepada proses dengan terus menerus mengumandangkan peningkatan mutu
- b. Kualitas/mutu harus ditentukan oleh pengguna jasa sekolah
- c. Prestasi harus diperoleh melalui pemahaman visi bukan dengan pemaksaan aturan
- d. Sekolah harus menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, arief bijaksana, karakter, dan memiliki kematangan emosional sistem kompetisi tersebut akan mendorong sekolah untuk terus menerus meningkatkan diri, sedangkan penghargaan akan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri setiap personil sekolah.

KERANGKA BERFIKIR HIPOTESIS TINDAKAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pasirtanjung 03 Kp. Paparean Rt.07 /04, Desa Pasirtanjung, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Semester I Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan lama penelitian selama 3 bulan mulai bulan September 2017 sampai dengan bulan Nopember 2017.

B. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

Identitas Sekolah SDN Pasirtanjung 03 meliputi nama lembaga sekolah, Akreditasi, Alamat, jaan, Desa/Kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan kode pos.

Nama	:	SD NEGERI PASIRTANJUNG 03
NPSN	:	20218148
NIS	:	1009020
NPSN	:	20218148
NISN	:	101022220016
Alamat	:	Jl Sindang Kasih
Kode Pos	:	17813
Desa/Kelurahan	:	Pasirtanjung
Kecamatan/Kota (LN)	:	Kec. Cikarang Pusat
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Kab. Bekasi
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Prov. Jawa Barat
Status Sekolah	:	NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	:	SD
E-mail/Telp	:	<i>sdnpasirtanjung03@gmail.com/08176678835</i>

2. Keadaan Guru

Keadaan guru SDN Pasirtanjung 03 meliputi 1 Kepala Sekolah, Pegawai Negeri (PNS) 5, Pegawai tidak tetap (Honorar) 10 dan 1 Penjaga sekolah.

Tabel 3.1

Data Guru SDN Pasirtanjung 03

NO	Nama/Nip	Mengajar Kls	Status	Jabatan
1	NASEN, S.Pd		PNS	Kepala Sekolah
2	Drs. H. EDI RUSMANA	IV a	PNS	Guru Kelas
3	BUNYAMIN, S.Pd	IV b	PNS	Guru Kelas
4	IBA, S.Pd	PJOK	PNS	PJOK
5	IDA SURYANI, S.Pd	1 a	PNS	Guru Kelas
6	SUTARYO, S.Pd	11 B	SUKWAN	Guru Kelas
7	BEDAH KOMALA, SPd.I	BIDUS	SUKWAN	Bidus
8	MULYADI, S.Pd	III a	SUKWAN	Guru Kelas
9	OYIB JALALUDIN	VI b	SUKWAN	Guru Kelas
10	LILIS, S.Pd	1 b	SUKWAN	Guru Kelas
11	ENDANG PERMANA, S.Pd	V a	SUKWAN	Guru Kelas
12	DALIH USMANA, S.Pd	III B	SUKWAN	Guru Kelas
13	SARWENDAH, S.Pd	VI A	SUKWAN	Guru Kelas

14	DADAH PURNAMASARI, S.Pd	BIDUS	SUKWAN	Bidus
15	AYIM SYAMSUDIN, S.Pd	II A	SUKWAN	Guru Kelas
16	IMIN MARDIAN	PJG	SUKWAN	-

(Sumber Dokumen Sekolah)

3. Keadaan Siswa

Tabel 3.2.

Data Siswa SDN Pasirtanjung 03

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kelas 1	26	24	50	
	Kelas II	44	27	71	
	Kelas III	38	41	79	
	Kelas IV	25	21	46	
	Kelas V	27	29	56	
	Kelas VI	22	27	47	
JUMLAH		182	167	349	

(Sumber Dokumen Sekolah)

4. Data Personil

Tabel 3.3.

Data Personil SDN Pasirtanjung 03

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	Tenaga Fungsional				
	1. Kepala Sekolah	1	-	1	
	2. Wakil Kepsek	-	-	-	
	3. Guru				
	A. Guru Tetap/PNS	3	1	4	
	B. Guru Tidak Tetap	-	-	-	
	C. Guru Honorer Sekoah	7	4	9	
II	Tenaga Administrasi				
	1. Korlak				
	2. Tata Usaha				
	3. Penjaga Sekolah (hon)				
JUMLAH		11	5	16	

5. Data Ruang Kelas

Tabel 3.4.

Data Ruang Kelas SDN Pasirtanjung 03

NO	Ruang Kelas	Jumlah Ruang
(1)	(2)	(3)
1	Ruang Kelas Layak Yang Tersedia	9
2	Ruang Kelas Yang di Butuhkan	13
3	Kekurangan Ruang Kelas Yang Layak	4

6. Data Kondisi Ruang Kelas

Tabel 3.5.

Data Kondisi Ruang Kelas SDN Pasirtanjung 03

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas
(1)	(2)
Baik	7
Sedang	2
Rusak	-
Rusak Berat	2
Jumlah	11

Tabel 3.6.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan											
		September				Oktober				Nopember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal PTS	√											
2	Tahap Perencanaan Siklus I - Penyusunan jadwal Kegiatan - Penyusunan Instrumen penelitian (Pra-siSiklus Siklus I, Siklus II)		√	√									
3	Pra-siklus				√								
4	Tindakan Siklus I					√							
5	Siklus I						√						
6	Olah data dan refleksi Siklus I							√	√				
7	Tahap Perencanaan Siklus II									√			
8	Tindakan Siklus II										√		
9	Siklus II											√	
10	Olah data Siklus II												√
11	Pelaporan												√

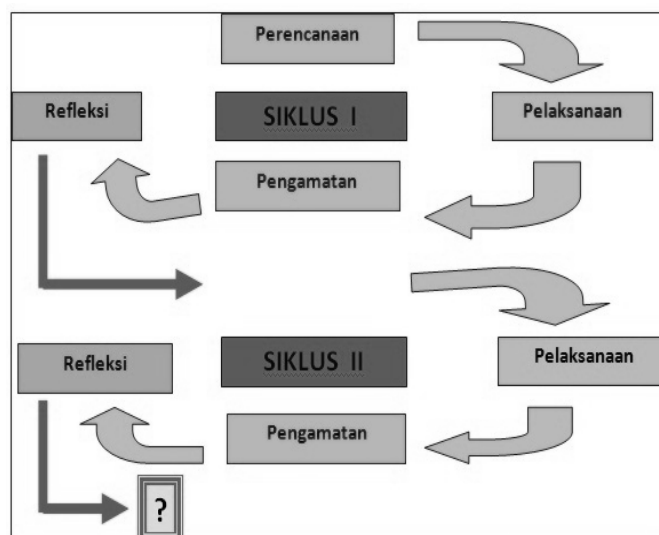
Tempat penelitian di SDN Pasirtanjung 03 Kp. Paparean Rt.07 /04, Desa Pasirtanjung, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian Guru SDN Pasirtanjung 03 berjumlah 16 Orang, yang terdiri dari laki-laki 10 orang dan perempuan 5 orang. Terdiri dari guru kelas 12 dan guru bidang studi 3, Keadaan murid di SDN Pasirtanjung 03 348 orang Laki-laki berjumlah 182 rang dan perempuan berjumlah 167 orang. Alasan pemilihan penelitian ini adalah guru–guru SDN Pasirtanjung 03 belum maksimal mengajar, dan dalam membuat perangkat administrasi untuk pembelajaran masih rendah sehingga dapat mempengaruhi mutu belajar siswa.

D. Rencana Penelitian

PTS ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, sebagaimana mengacu pada rancangan tindak menurut (Hopkins,1993). Tahapan ini terlihat pada gambar dibawah ini.



Tahap Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993)

Gambar 3.1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1991)

Penjelasan alur di atas adalah:

- Rancangan atau rencana awal, sebelum mengadakan penelitian-penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rancangan tindakan termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan sebagai upaya membangun pemahaman konsep guru
- Refleksi, mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Rancangan/rencana yang di revisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan, Observasi dibagi dalam beberapa siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan. Membuat penelitian ini menjadi 2 siklus dimana bertujuan untuk memperbaiki siklus jika siklus 1 belum efektif.

E. Deskripsi Siklus

Langkah-langkah pelaksanaan tersebut sebagai berikut:

1. Deskripsi Awal

Di laksanakan pada minggu ke tiga hari sabtu tanggal 22 september 2017. Pada awal pertemuan diberikan lembaran program tahunan terlebih dahulu, ternyata dari hasil yang di dapat dari 12 kelas hanya 4 kelas yang memenuhi harapan, 8 kelas masih belum mencapai target, sedangkan guru bidang studi hanya 1 orang yang memahami dari 3 bidang studi.

a. Siklus I

Di laksanakan pada bulan Oktober, siklus I dilaksanakan pada minggu ke 1, sampai minggu ke 4 setiap hari sabtu, minggu ke 4 rekap hasil.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan ini maka di buat sebagai berikut:

- a) Membuat Program semester minggu ke 1.
- b) Membuat silabus minggu ke 2.
- c) Membuat KKM minggu ke 3.
- d) Membuat RPP dan alat peraga minggu ke 4.
- e) Membuat kelompok masing-masing kelas dari kelas 1 sampai kelas 6.
- f) Membuat lembar penilaian kelompok kelas.
- g) Membuat daftar nilai dan lembar pengamatan.

2) Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan di atas maka pelaksanaan:

- a) Melaporkan hasil kegiatan.
- b) Mengecek hasil guru kelas 1 sampai kelas 6.
- c) Mengkondisikan kelompok.
- d) Setiap kelompok mencatat hasil kerja.
- e) Melaporkan hasil kerja.

3) Tindakan Pelaksanaan

Peneliti mengamati guru dan mencatat hal-hal yang ditemukan selama pengamatan

4) Refleksi

Berdasarkan hasil olah data yang masih dibawah harapan pada pra siklus ke Siklus I dengan hasil 8 kelas menguasai, guru bidang studi 1 orang maka diadakan perbaikan untuk siklus I, selanjutnya jika siklus I belum tercapai maka diadakan perbaikan di Siklus II.

b. Siklus II

Di laksanakan pada bulan Oktober, siklus I1 dilaksanakan pada minggu ke 1, sampai minggu ke 4 setiap hari sabtu, minggu ke 4 rekap hasil.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan ini maka di buat sebagai berikut:

- a) Perbaiki Program semester minggu ke 1.
- b) Perbaiki silabus minggu ke 2.

- c) Perbaiki KKM minggu ke 3.
 - d) Perbaiki RPP dan alat peraga minggu ke 4.
 - e) Mengkondisikan kelompok masing-masing kelas dari kelas 1 sampai kelas 6.
 - f) Membuat lembar penilaian kelompok kelas.
 - g) Membuat daftar nilai dan lembar pengamatan.
- 2) Pelaksanaan
- Berdasarkan perencanaan di atas maka pelaksanaan:
- a) Melaporkan hasil kegiatan
 - b) Mengecek hasil guru kelas 1 sampai kelas 6.
 - c) Mengkondisikan kelompok
 - d) Setiap kelompok mencatat hasil kerja
 - e) Melaporkan hasil kerja
- 3) Tindakan Pelaksanaan
- Peneliti mengamati guru dan mencatat hal-hal yang ditemukan selama pengamatan.
- 4) Refleksi
- Berdasarkan hasil olah data pada siklus 1 ke Siklus 1I dengan tingkat keberhasilan dari 12 kelas hanya guru bidang studi yang masih perlu adanya perbaikan maka penelitian dihentikan karena dianggap sudah berhasil

2. Instrumen Penelitian

Instumen penilaian yang digunakan dalam PTS ini adalah sebagai berikut:

- Teknik penilaian : Tertulis
 Bentuk tes : Isian
 Bentuk non tes : Lembar pengamatan

3. Teknik pengumpulan dan analisis data

- a. Untuk mengukur hasil kerja guru maka menilai hasil kerja
- b. Mengumpulkan data hasil kerja masing-masing kelas
- c. Data dokumentasi.
- d. Analisis data hasil penelitian berupa hasil kerja guru menggunakan statistic deskriptif, yaitu menggunakan tabulasi, diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran. Selain itu data di hitung rata-rata hasil guru, kemudian dipersentasekan tentang pencapaian indikator keberhasilan.

No	Uraian Kegiatan	Bulan		
		September	Oktober	November
1	2			
1	Persiapan dan penyusunan instrument penelitian	√		
2	Mengumpulkan dan mengolah data untuk:			
3	Siklus I		√	
4	Siklus II			√
5	Analisis data			√
6	Pembahasan Analisis Data			√
7	Pelaporan			√

Tabel 3.7. Uraian Kegiatan

Dari analisis data di atas maka jika ketercapaian hasil berdasarkan masing-masing kelas, maka penelitian ini dihentikan sampai Siklus ke II saja, selanjutnya mengadakan evaluasi dari siklus I sampai Siklus II bersama guru kelas.

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan data hasil pengamatan Efek/hasil tindakan pada setiap Siklus sebagai berikut:

Sebelum penelitian melakukan Siklus I, peneliti melakukan persiapan-persiapan Pra-penelitian yaitu mencari, mengumpulkan data-data guru kelas, pada hari Sabtu 22 September 2017. Dengan jumlah guru 15 orang laki-laki 10 orang perempuan 5 orang. Jadwal pelaksanaan setiap minggu satu kali pertemuan yaitu hari Sabtu, dengan jumlah pertemuan sekali pertemuan 3 jam.

Pada kondisi awal guru-guru masih belum terkondisikan dengan baik ini terbukti hanya 4 kelas yang berhasil, Pada kondisi awal materi tingkat keberhasilan sebagai berikut: guru kelas mencapai 4 kelas yang memahami, guru bidang studi 1 Orang dari 3 bidang studi.

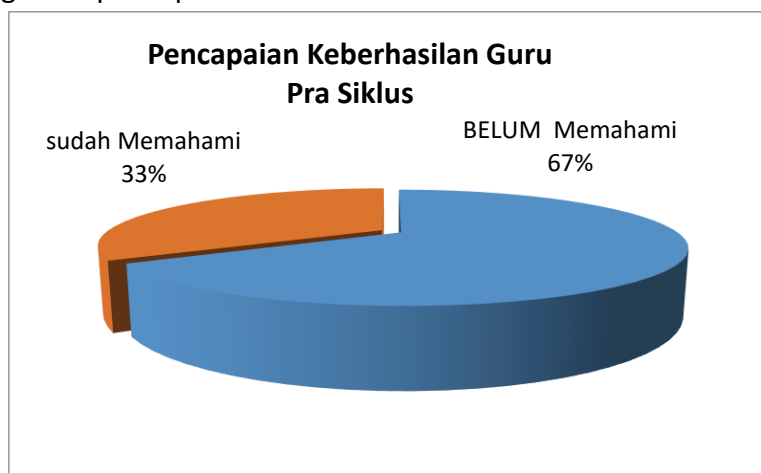
Tabel 4.1.

Tabel Hasil Pratindakan

Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	1	5,5
11	1	5,5
111	-	0
1V	-	0
V	1	5,5
V1	1	5,5
BID. SUDI	1	11
JUMLAH	5	33

a. Deskripsi data Pra-Siklus

Diagram Lingkaran pencapaian diatas rata-rata Pra Siklus



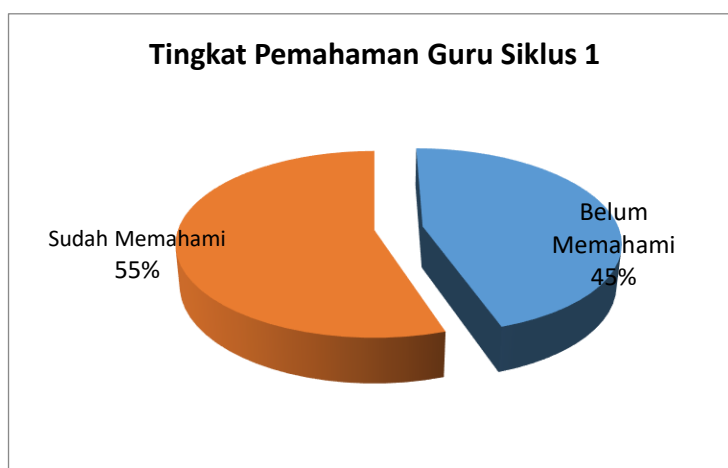
Gambar 4.1. Pencapaian Rata-rata Pra-Siklus

Dari data diatas terlihat bahwa tingkat keberhasilan guru masih rendah ini terbukti pada hasil kerja guru hanya 26 % dengan demikian maka diadakan perbaikan pada Siklus I, yang di laksanakan pada minggu ke 4 tanggal 28 Oktober 2017.



Gambar 4.2. Guru-Guru Sedang Mendengarkan Arahan Pembuatan Administrasi Kelas

2. Deskripsi Data Siklus I



Gambar 4.3. Pencapaian Keberhasilan Guru di Siklus I

a. Perencanaan Siklus 1

Perencanaan pada Siklus I sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pengumpulan data hasil kerja guru pra-siklus di sekolah Dasar Negeri Pasirtanjung 03.
- 2) Melaksanakan program perbaikan program tahunan dan pembuatan program semester.
- 3) Menyiapkan format program tahunan dan program semester yang di perlukan.
- 4) Menyiapkan format silabus, kkm, dan RPP.

b. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan perencanaan diatas maka pelaksanaan:

- 1) Menyelesaikan perangkat pembelajaran selama satu bulan sesuai dengan jadwal yang telah di buat.
- 2) Mengecek hasil guru kelas 1 sampai kelas V1.
- 3) Membuat kelompok, masing-masing kelas.
- 4) Setiap kelompok kelas harus menyelesaikan perangkat pembelajaran.

c. Tindakan pelaksanaan

- 1) Peneliti mengamati guru dalam menyelesaikan tugas masing-masing dan mencatat temuan-temuan untuk di bahas bersama – sama.
- 2) Membahas temuan bersama-sama.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil olah data peneliti, menentukan perbaikan untuk siklus. Selanjutnya, dan melaporkan hasil pengamatan.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam PTS ini adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik penilaian : Tes non tes
- 2) Bentuk tes : Isian
- 3) Bentuk non tes : lembar pengamatan

e. Untuk Pengumpulan dan analisis data

- 1) Untuk mengukur keberhasilan guru maka masing-masing kelas mengumpulkan hasil.
- 2) Mengumpulkan data hasil setiap kelas.

f. Data dokumentasi

Analisis data hasil penelitian berupa hasil kerja guru kelas menggunakan statistik deskriptif, yaitu menggunakan tabulasi, diagram batang, diagram lingkaran. Selain itu data dihitung rata-rata hasil belajar siswa, kemudian dipersentasikan tentang pencapaian indikator keberhasilan.



Gambar 4.4. Peneliti Sedang Membahas Hasil Kerja Guru Pada Siklus 1



Gambar 4.5. Peneliti Sedang Membahas Hasil Kerja Bersama Guru



Gambar 4.6. Peneliti Sedang Memeriksa Administrasi Guru

Tabel 4.2.

Kriteria Keberhasilan

Persentasi keberhasilan	Kategori Keberhasilan
81%-100%	Berhasil
61%- 80%	Cukup berhasil
41%-60%	Kurang berhasil

g. Capaian Keberhasilan Siklus 1

Berdasarkan rumusan masalah metode metrik pada pelaksanaan perangkat pembelajaran. Maka keberhasilan guru sebagai berikut: Guru yang memahami perangkat pembelajaran mencapai 56%, tingkat keberhasilan guru Sedangkan 44 % guru masih belum memahami perangkat pembelajaran.

Agar pelaksanaan perbaikan berjalan dengan baik maka dibuatlah jadwal pelaksanaan perbaikan.

Tabel 4.3.

Jadwal Pelaksanaan Perbaikan

NO	Uraian Kegiatan	Bulan		
		September	Oktober	November
1	2			
1	Persiapan dan penyusunan instrumen penelitian	v		
2	Mengumpulkan dan mengolah data untuk:			
3	siklus I	v	v	
4	Suklus II		v	
5	Analisis data			v
6	Pembahasan Analisis Data			v
7	Pelaporan			v

Pada kondisi Siklus 1 tingkat keberhasilan sebagai berikut: Keberhasilan guru pada pelaksanaan perangkat pembelajaran meningkat mencapai 22% Maka Guru yang memahami perangkat pembelajaran mencapai 56%, Sedangkan 44% guru masih belum memahami perangkat pembelajaran.

Tabel 4.4.

Tabel Distribusi Frekuensi

Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif(%)
Kelas 1	2	11
Kelas 11	1	5,5
Kelas 111	2	11
Kelas 1V	1	5,5
Kelas V	1	5,5
Kelas V1	1	5,5
Bi. Studi	2	11
Jumlah	10	55

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: Nilai keberhasilan guru pada siklus 1 belum adanya kenaikan maka perlu diadakan perbaikan pada siklus I1 yang di laksanakan pada bulan November setiap minggu hari sabtu tahun 2017.

3. Deskripsi Data Siklus II



Gambar 4.8. Pencapaian Keberhasilan guru Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan pada Siklus I1 sama seperti pada Siklus 1, hanya menampilkan perbaikannya saja.

b. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan perencanaan diatas maka pelaksanaan:

- 1) Mengadakan pengumpulan data hasil kerja guru siklus 1 di sekolah Dasar Negeri Pasirtanjung 03.
- 2) Melaksanakan program perbaikan program tahunan dan pembuatan program semester.

- 3) Menyiapkan format program tahunan dan program semester yang di perlukan.
 - 4) Menyiapkan format silabus, kkm, dan RPP.
- c. Tindakan pelaksanaan
- 1) Peneliti mengamati guru dalam menyelesaikan tugas masing-masing dan mencatat temuan-temuan untuk di bahas bersama – sama.
 - 2) Membahas temuan bersama-sama.
- d. Refleksi
- Berdasarkan hasil olah data peneliti, menentukan perbaikan untuk siklus. Selanjutnya, dan melaporkan hasil pengamatan.
- Instrumen penilaian yang digunakan dalam PTS ini adalah sebagai berikut:
- Teknik penilaian : Tes non tes
Bentuk tes : Isian
Bentuk non tes : lembar pengamatan
- e. Untuk Pengumpulan dan analisis data
- 1) Untuk mengukur keberhasilan guru maka masing-masing kelas mengumpulkan hasil.
 - 2) Mengumpulkan data hasil setiap kelas.
- f. Data dokumentasi
- Analisis data hasil penelitian berupa hasil kerja guru kelas menggunakan statistic deskriptif, yaitu menggunakan tabulasi, diagram batang, diagram lingkaran. Selain itu data dihitung rata-rata hasil belajar siswa, kemudian dipersentasikan tentang pencapaian indikator keberhasilan.



Gambar 4.9. Peneliti Sedang Membahas Hasil Kerja Guru Pada Siklus 11



Gambar 4.10. Peneliti Sedang Membahas Hasil Kerja Guru



Gambar 4.11 Guru-Guru Sedang Memperhatikan Pembahasan Hasil Dari Masing–Masing Kelas Bersama Peneliti

g. Capaian Keberhasilan Siklus 11

Berdasarkan rumusan masalah metode metrik pada pelaksanaan perangkat pembelajaran. Maka keberhasilan guru sebagai berikut: Guru yang memahami perangkat pembelajaran mencapai 88%, Sedangkan 12 % guru masih belum memahami perangkat pembelajaran. Pada kondisi siklus 11 diperoleh data sebagai berikut: dengan rata-rata mencapai 88% ini terbukti dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5.

Tabel Distribusi Frekuensi

Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
Kelas 1	2	11
Kelas 11	2	11
Kelas 111	2	11
Kelas 1V	2	11
Kelas V	2	11
Kelas V1	2	11
Mapel	3	22
Jumlah	15	88

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Nilai keberhasilan guru pada siklus 11 dalam pembelajaran adanya kenaikan hasil sebesar 33 % dengan rata-rata dengan capaian 88 %. Dengan demikian dianggap sudah mencapaitarget, maka siklus dihentikan.

B. Data Perbandingan Pra-Siklus, Siklus 1 dan Siklus 11

Tabel 4.6.
Data Perbandingan Persiklus

NO	KELAS	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	1	5,5	11	11	
2	11	5,5	5,5	11	
3	111	0	11	11	
4	1V	0	5,5	11	
5	V	5,5	5,5	11	
6	V1	5,5	5,5	11	
7	Mapel	11	11	22	
	Tingkat Keberhasilan	6	10	16	
	Persentase Keberhasilan	33	55	88	
	Belum Memahami	12	8	2	
	Persentase Yang belum memahami	67	45	12	

Tabel 4.7.

Perbandingan Data Deskriptif (Rata-Rata Dan Persentasi Pencapaian Keberhasilan)

Keadaan	Sudah Memahami	Keberhasilan
Pra Siklus	33%	6
Siklus I	55%	10
Siklus II	88%	16

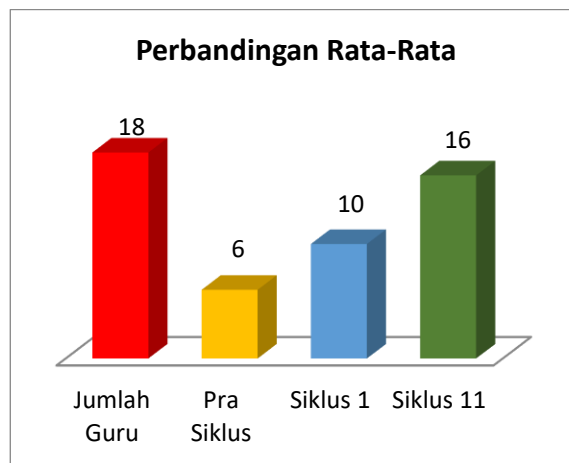
Keadaan	Sudah Memahami	Belum Memahami
Pra Tindakan	33%	67%
Siklus I	55%	45%
Siklus II	88%	11%



Gambar 4.13. Guru Yang Belum Memahami Perangkat Pembelajaran



Gambar 4.14. Guru Yang Sudah Memahami Perangkat Pembelajaran



Gambar 4.15. Perbandingan Rata-Rata Persiklus

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diadakan Supervisi Administrasi maka tingkat keberhasilan guru dalam memahami perangkat pembelajaran di SDN Pasirtanung 03. Dari data di atas maka:

1. Rata-rata keberhasilan guru dari Pra-siklus sebanyak 6 orang dengan rata-rata 33%.
2. Pada Siklus I tingkat keberhasilan ada peningkatan menjadi 10 kelas ada peningkatan sekitar 22 % atau sekitar 55 %.
3. Pada siklus ke II Rata-rata tingkat keberhasilan guru sebanyak 16 kelas ada peningkatan 33% atau sekitar 88 %.
4. Dengan mengadakan pertemuan secara rutin tentang perangkat administrasi maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Dengan mengadakan pertemuan secara rutin tentang Perangkat Administrasi maka dapat meningkatkan kreatifitas guru.
6. Dengan demikian maka melalui kegiatan secara rutin tentang Perangkat Pembelajaran dapat digunakan di SD Negeri Pasirtanjung 03, karena dapat meningkatkan Pembelajaran bagi guru.

B. Saran

Dalam pelaksanaan pertemuan pendapat dengan guru secara rutin peneliti banyak mengalami hambatan, oleh karena itu ada beberapa saran yang diharapkan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Guru hendaknya selalu mengikuti kegiatan secara rutin untuk bertukar pendapat dengan guru lain.
2. Guru harus lebih kreatif dan inovatif, agar lebih bermutu.
3. Guru sebaiknya selalu mengikuti kegiatan di tingkat Gugus atau Wilayah masing-masing agar dapat menambah pengetahuan terutama tentang administrasi.
4. Sekolah-sekolah mengadakan pembinaan terhadap guru untuk melatih kreativitas guru dalam meningkatkan administrasi kelas secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghani, A. R. (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. In Jakarta: Rajawali Pers. Rajawali Pres.
- Hanum, F. (2014). *Pedoman Lengkap Membuat Karya Tulis Penelitian Dan Nonpenelitian Untuk Guru : Guna Menaikan PAngkat dan Golongan Profesi Guru*. Araska.
- Ilmu, T. N. (2008). *Kamus Dunia IPA untuk SD*. Nuansa Ilmu.
- Manurung, M. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Grasindo.
- Model Silabus Kelas. (2008).
- Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, pada SD/MI-SMP/MTS/SMA/MA-SMK/MAK. (2008).

Pengembangan Kurikulum 2013. (2013).

Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: Diva Pres.

Siregar, A. A. (2006). *Deskripsi Kurikulum Berbasis Kompetensi & Implementasinya*.

Sudjana, N. (1999). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*.

Pengertian Mutu Pendidikan. (2011). <http://www.sarjanaku.com/2011/09/mutu-pendidikan-pengertian.html>

Widodo, M. (n.d.). *Ilustrasi Guru Kreatif* (Sebuah Refleksi Studi Kasus). <https://murihwidodo.blogspot.com/2014/05/ilustrasi-guru-kreatif-sebuah.html>

Botung, H. H. (2008). Membangung Dunia Pendidikan. <https://ucokhsb.blogspot.com/2008/04/pengertian-dan-sejarah-berdirinya-kkg.html>